



**HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA SMA
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER*
DENGAN BANTUAN MEDIA PAPAN TEMPEL PADA POKOK BAHASAN TATA
NAMA SENYAWA**

**RELATIONSHIP BETWEEN INTEREST IN LEARNING WITH LEARNING
OUTCOME OF SENIOR HIGH SCHOOL STUDENT BY USING NUMBERED HEAD
TOGETHER LEARNING MODEL WITH STICK BOARD MEDIA IN THE
SUBJECT NOMENCLATURE OF COMPOUNDS**

Ahmad Rajab^{1*}, Muh. Amir Masruhim², Iis Intan Widiyowati¹

¹*Program Steli Sarjana Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia*

²*Program Studi Pascasarjana Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia*

**Corresponding Author: arajab288@gmail.com (+6282251617290)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa SMA menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan bantuan media papan tempel pada pokok bahasan tata nama senyawa. Jenis penelitian ini tergolong penelitian deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 13 Samarinda yang berjumlah 250 siswa dan terbagi ke dalam 7 kelas. Sampel penelitian adalah 33 siswa kelas X yang dipilih secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes yaitu *posttest* dan ulangan harian serta teknik nontes berupa angket. Data penelitian ini berupa hasil belajar kognitif dan data minat belajar siswa. Hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari masing-masing 20% nilai *posttest* pertemuan satu dan dua serta 60% nilai ulangan harian. Data minat belajar diperoleh dari lembar angket yang terdiri dari empat indikator minat belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran NHT berbantuan media papan tempel.

Kata kunci: minat belajar, hasil belajar, NHT, papan tempel, tata nama senyawa

ABSTRACT

This aims to determine the relationship of interest in learning with high school student learning outcomes using the numbered Head Together (NHT) learning model which used stick board media on the compound nomenclature subject the type of this research was descriptive correlation. The population in this study were all students of class X which amounted to 250 student consisting of 7 class. The sample in this study was the student of class X-6 with amounted of 33 students determined by purposive sampling. Method of data collection using the form of cognitive learning outcomes, and interest in learning questionnaires. The students cognitive learning outcomes were obtained from each of 20% posttest values of meetings one and two, and 60% of daily repetition. Data interests in learning was obtained from a questionnaire consisting of learning interest indicators. The result showed that there is a correlation between interest in learning with learning outcomes using NHT learning model which used stick board media.

Keywords: interest in learning, learning outcomes. NHT, stick board, compound's nomenclature

PENDAHULUAN

Mata pelajaran kimia khususnya pada pokok bahasan tata nama senyawa bersifat abstrak dan menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa (Metati, 2011). Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh minat belajarnya (Aritonang, 2008). Minat belajar indikatornya antara lain perhatian, rasa suka, ketertarikan siswa terhadap proses belajar yang dialaminya dan kemudian ditunjukkan melalui hasil belajar dalam mengikuti proses belajar di sekolah (Evline, 2011; Roida, 2014). Proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa dapat menyebabkan hasil belajar yang tidak memuaskan (Anastasi, 2007). Proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal jika siswa memiliki minat dalam kegiatan pembelajaran (Aina, 2013). Hasil belajar dan minat belajar siswa yang baik dapat dicapai dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat (Nanik, 2008).

Penggunaan model dan media yang tepat dapat melibatkan siswa secara aktif dan menumbuhkan minat siswa selama proses pembelajaran, baik secara mental, fisik maupun sosial (Nanik, 2008). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran NHT (Melati, 2011). Penggunaan model pembelajaran ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Trianto, 2012). Pada model pembelajaran ini, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil, kemudian setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang mungkin untuk pertanyaan-pertanyaan dalam lembar kerja siswa (LKS) yang dibagikan oleh guru menggunakan sumber seperti buku paket/panduan. Kegiatan diskusi menjadikan pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton, sehingga membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Setelah berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, siswa diminta menjawab pertanyaan dan menjelaskan jawabannya di depan kelas. Teknik ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengaji dan menguasai materi lebih dalam. Pada tahap terakhir, guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi pelajaran yang didiskusikan (Ibrahim, 2000).

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan gairah dan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran. Penggunaan media memudahkan komunikasi antara guru dan siswa, sehingga pesan dapat diterima siswa dengan

baik. Penggunaan media juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan mencipta, serta mampu menyatukan persepsi siswa dalam proses pembelajaran yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda (Sanjaya, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran NHT dengan bantuan media papan tempel pada pokok bahasan tata nama senyawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif deskriptif korelasional, penelitian yang berupaya menjelaskan ada tidaknya hubungan di antara variabel-variabel penelitian berdasarkan besar kecilnya koefisien korelasi (Sukmadinata, 2011). Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017 di SMA Negeri 13 Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 250 siswa dan terbagi ke dalam 7 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X₆ sebanyak 33 siswa yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*.

Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar dan minat belajar siswa. Data belajar siswa diperoleh dari nilai *post-test* dan ulangan harian dengan ketentuan masing-masing 20% nilai *post-test* pertama dan kedua dan 60% nilai ulangan harian. Data minat belajar siswa diperoleh melalui penyebaran angket. Angket terdiri atas 20 pertanyaan tentang minat belajar siswa yang terdiri atas 4 indikator minat belajar yaitu perasaan senang, perhatian belajar, bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik serta manfaat dan fungsi mata pelajaran. Masing-masing pertanyaan terdiri atas 4 skala penilaian (1-4). Minat belajar siswa diukur menggunakan analisis persentase sebagaimana tampak pada persamaan berikut (Soedjana, 2013).

$$\% = \frac{F}{N} \times 100\%$$

dimana F adalah skor jawaban angket dan skor total angket. Kriteria minat belajar siswa digolongkan ke dalam 4 tingkatan; tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Validasi instrumen (soal *post-test*, soal ulangan harian dan angket minat belajar siswa) dalam penelitian ini menggunakan pengujian *construct validity* yaitu validitas menggunakan pendapat ahli (Sugiyono, 2016). Validator instrumen dalam penelitian ini adalah 3 dosen di Program Studi Sarjana Pendidikan Kimia,

FKIP, Universitas Mulawarman. Hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa ditentukan menggunakan persamaan korelasi tunggal sesuai persamaan (2) (Pramudjiono, 2010).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

dimana r adalah korelasi minat belajar dan hasil belajar siswa adalah jumlah siswa, X adalah minat belajar dan Y adalah hasil belajar. Kriteria korelasi dikelompokkan ke dalam 5 kategori: sangat kuat, kuat, sedang, lemah dan sangat lemah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar (kognitif) siswa setelah diajar menggunakan model pembelajaran NHT dengan berbantuan media papan tempel pada pokok bahasan tata nama senyawa tergolong dalam kategori baik (74,4). Berdasarkan Permendikbud No. 81A Tahun 2013. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model dan media ini dapat mengantarkan siswa untuk memperoleh hasil belajar (kognitif) yang baik. Hal ini disebabkan karena model ini melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut melalui diskusi. Model ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi tampak bahwa siswa sangat aktif dan antusias dalam kegiatan proses belajar mengajar. Siswa fokus dalam memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam kegiatan diskusi kelompok dan antusias dalam menyelesaikan soal/pertanyaan dari guru. Hal ini sesuai pendapat Muhammad Nur (2005), bahwa model NHT pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri khasnya guru menunjuk seseorang siswa sebagai perwakilan kelompoknya tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. NHT adalah suatu model yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Sedangkan menurut Trianto (2012) NHT atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa yang dimaksudkan sebagai alternatif untuk struktur kelas tradisional. Interaksi-interaksi inilah yang

mendukung hasil belajar siswa serta dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap kimia. Selain model pembelajaran yang digunakan, hasil belajar tersebut juga dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan. Media papan tempel terdiri dari gambar barang telah disusun sehingga menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa dalam belajar kimia, memberikan hubungan antara konsep materi dengan contoh di dunia nyata dan membuat siswa dapat bermain sambil belajar. Papan tempel ini bermanfaat untuk memberitahukan konsep materi, menyegarkan suasana kelas dan memperjelas pemahaman siswa memberikan kesempatan pada anak untuk bekerja kelompok, mendorong kreativitas, menghemat waktu bagi guru dan siswa, memupuk rasa tanggung jawab bersama atas pekerjaan yang dihadapi. Papan tempel juga bertujuan untuk menarik perhatian siswa, karena mudah dilihat, membangkitkan rasa keindahan karena sesuatu yang beraneka ragam warna dan gambar, harmonis dan menyenangkan yang pastinya dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar kimia, sehingga siswa menjadi senang belajar kimia dan meningkatkan intensitas belajar. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain adalah perasaan senang terhadap pelajaran tersebut dan pelajaran belajar yang tinggi pada diri siswa. Faktor eksternal antara lain adalah bahan pelajaran, sikap guru yang menarik serta manfaat mata pelajaran tersebut. Indikator-indikator inilah yang diukur pada penelitian ini. Pada penelitian ini minat belajar siswa diukur dengan menggunakan angket. Angket tersebut diolah dan dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase minat belajar siswa terhadap pembelajaran kimia pada pokok bahasan tata nama senyawa menggunakan model pembelajaran NHT dengan berbantuan media papan tempel tergolong dalam kategori sedang dengan persentase nilai sebesar 74,5% dengan rata-rata hasil belajar siswa adalah 74,4. Hasil analisis korelasi diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,381. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang lemah antara minat belajar dengan hasil belajar siswa. Terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, selain yang disebutkan diatas. Walaupun hubungan minat belajar dengan hasil belajar lemah, tetapi terdapat hubungan korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar dengan r_{hit} nilai $0,381 \geq$ dibandingkan dengan nilai r_{tab} 0,344. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan

oleh Evline (2011) dan Roida (2014) bahwa minat belajar erat sekali hubungannya terhadap hasil belajar karena minat belajar merupakan perhatian, rasa suka, ketertarikan siswa terhadap proses belajar yang dialaminya dan kemudian ditunjukkan melalui hasil belajar siswa. Hubungan yang erat antara minat belajar dengan hasil belajar dapat juga timbul dikarenakan penggunaan model pembelajaran NHT berbantuan media papan tempel.

Hal ini telah sesuai bahwa penggunaan model pembelajaran NHT dengan bantuan media papan tempel pada pelajaran kimia sudah tercapai karena terdapat hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa. Minat belajar yang maksimal dalam pembelajaran dapat membuat hasil belajar siswa yang memuaskan. Sebaliknya minat belajar tidak maksimal dalam pembelajaran dapat membuat hasil belajar yang tidak memuaskan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Sagala, 2008) mengatakan bahwa pembelajaran perlu memperhatikan minat dan hasil belajar, sebab keduanya memiliki hubungan yang erat terhadap proses pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Slameto (2010) "Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan". Guru harus berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif. Dengan demikian, minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap kimia akan mempelajari kimia dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran kimia dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar, menyelesaikan soal-soal latihan dan praktikum karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari kimia. Siswa akan mudah menghafal dan memahami pelajaran yang menarik minatnya. Minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu

membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami siswa (Hasnawiyah, 1994). Salah satunya dengan menggunakan model dan media dalam pembelajarannya.

Data minat belajar siswa pada masing-masing indikator (perasaan senang, perhatian belajar, bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, serta manfaat dan fungsi mata pelajaran) terhadap pembelajaran kimia pada pokok bahasan tata nama senyawa menggunakan model pembelajaran NHT dengan berbantuan media papan tempel ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1
Persentase setiap indikator minat belajar siswa

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1.	Perasaan senang	73	Minat sedang
2.	Perhatian dalam belajar	79	Minat tinggi
3.	Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik	75	Minat sedang
4.	Manfaat dan fungsi mata pelajaran	71	Minat sedang

Perasaan senang akan menimbulkan minat. Minat merupakan kecenderungan seseorang yang berasal dari luar maupun dalam yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal, sehingga mengarahkannya kepada suatu hal tersebut dan menumbuhkan rasa senang (Safari, 2003). Berdasarkan Tabel 1, tampak bahwa minat belajar siswa pada indikator perasaan senang tergolong dalam kategori sedang (73%). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model NHT dengan bantuan media papan tempel mampu memunculkan perasaan senang siswa. Siswa merasa senang dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Munculnya perasaan senang ini dimungkinkan dalam pembelajaran menggunakan model NHT, siswa diajak terlibat aktif dalam diskusi di dalam kelompoknya masing-masing. Selain itu kehadiran media papan tempel mampu mencuri perhatian siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Pada tahap pemberian pertanyaan, siswa diminta untuk memilih jawaban pada pilihan jawaban yang tersedia dan menempelkannya pada soal yang sesuai pada papan tempel.

Perhatian adalah sesuatu yang penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik dan berpengaruh

pada minat siswa dalam belajar (Safari, 2003). Minat belajar siswa dilihat dari indikator perhatian belajar siswa tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase 79%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model NHT dengan berbantuan media papan tempel dapat memunculkan perhatian siswa dalam belajar materi tata nama senyawa. Fenomena ini dimungkinkan karena dalam pembelajaran dengan model NHT, selain keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar siswa dituntut untuk memberikan perhatian yang lebih ketika berdiskusi dan memahami materi pembelajaran dalam mengerjakan LKS. Perhatian lebih ini muncul karena setelah diskusi, siswa pada masing-masing kelompok akan diberikan pertanyaan dan diminta untuk menjawab dan menjelaskannya di depan kelas. Penggunaan papan tempel juga akan menuntut siswa untuk memberikan perhatian yang tinggi dalam proses belajar mengajar mengingat dalam pemberian jawaban di papan tempel dapat langsung disaksikan oleh teman-teman sekelasnya dan dapat langsung diketahui benar atau salah pilihan jawaban yang dipilihnya.

Minat dapat timbul dari dalam diri siswa dengan adanya bahan pelajaran dan pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru (Slameto, 2010). Minat belajar siswa dilihat dari indikator bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik tergolong dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 75. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran NHT dan media papan tempel dalam pembelajaran dapat menjadikan materi tata nama senyawa dan aktivitas guru di dalam kelas menjadi sesuatu hal yang menarik. Model pembelajaran NHT, menuntut guru untuk lebih dekat dengan siswa dan menciptakan komunikasi dua arah. Model ini mengharuskan guru untuk terus memantau perkembangan pemahaman siswa dalam melakukan diskusi di dalam kelompoknya masing-masing. Dilain pihak penggunaan media papan tempel menjadikan guru lebih komunikatif dengan siswa dalam menjelaskan dan memberikan soal pertanyaan.

Manfaat dan fungsi mata pelajaran membuat seseorang tertarik untuk bereksperimen seperti merasakan kesenangan, kegembiraan dan kesukaan (Slameto, 2010). Pada indikator manfaat dan fungsi mata pelajaran, minat belajar siswa tergolong dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 71,0%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran NHT dengan berbantuan media

papan tempel dapat memberikan pemahaman kepada siswa akan manfaat akan pentingnya mempelajari materi tata nama senyawa. Setelah melalui proses pembelajaran, siswa memahami akan pentingnya materi tata nama senyawa yang merupakan materi dasar untuk seluruh materi-materi kimia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 13 Samarinda menggunakan model pembelajaran NHT dengan bantuan media papan tempel pada pokok bahasan tata nama senyawa dengan nilai korelasi sebesar 0,686.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala SMA Negeri 13 Samarinda yang telah memberika izin untuk melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina, M. (2013). Hubungan antara persepsi, minat, dan sikap siswa dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 315-330.
- Anastasi, A. (2007). Tes psikologi Jakarta: PT Indeks.
- Aritonang, K. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 3(10), 11-21.
- Eveline, S. (2011). *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Gede, I. (2014). Penerapan model kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. *Jurnal kreatif tadulako online*, 3(4), 227-242.
- Hasnawiyah, 1994. Minat dan Motivasi Siswa Terhadap Jurusan Biologi pada SMA di Ujung Pandang: FMIPA IKIP Ujung Pandang.
- Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. University press: Surabaya.
- Melati, H. (2011). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa SMAN 1 Sungai Ambawang melalui pembelajaran advance organizer berlatar NHT pada materi kelarutan dan hasil kelarutan. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 6(2), 619-630.
- Muhammad, Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Lembaga Penjamin Mutu Jawa Timur.
- Nanik, W. (2008). Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan

Hasil Belajar kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*.

Pramudjono: (2010). *Statistika dasar*. Bandung: Pustaka Setia.

Roida, E. (2014). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif*. 2(2), 122-131.

Safari. 2003. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sagala, S. (2008). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka cipta

Soedjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.